

PRODIKSEMA I

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial

“Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Di Era Disrupsi”

24 Mei 2022

## **Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Ngusaba Aya di Desa Jatiluwih, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali**

*The Value of Character Education in the Ngusaba Aya Tradition in Jatiluwih Village, Tabanan Regency, Bali Province*

**Ni Putu Rahayu Mahadewi<sup>a</sup>, I Kadek Yuda Adi Arsana<sup>b</sup>, Ngurah Yoga Narendra Putra<sup>c</sup>**

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Tonja, Denpasar

[rahayumahadewi@gmail.com](mailto:rahayumahadewi@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Desa Jatiluwih adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Jatiluwih merupakan salah satu tempat yang memiliki keindahan alam yang asri dengan suasana pedesaannya, hamparan sawah yang menggunakan sistem terasering menjadi keunikan tersendiri dan dijadikan destinasi utama bagi wisatawan yang datang ke Desa Jatiluwih, hasil alam yang berupa aneka beras yang dihasilkan juga menjadi daya tarik. Dengan kekayaan alam yang berpotensi, masyarakat tentunya selalu mewarisi tradisi yang telah diturunkan oleh leluhurnya. Salah satunya tradisi *Ngusaba Aya* yang terdapat di desa Jatiluwih, Tabanan, Bali. Tak hanya menjadi sebuah tradisi, melainkan terdapat beberapa hal yang dapat kita teliti di dalamnya yaitu ( 1 ) Apa itu tradisi *Ngusaba Aya* dan ( 2 ) Nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat pada tradisi *Ngusaba Aya*. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berbasis wawancara, observasi, dan studi pustaka. Melalui metode triangulasi dalam penelitian ini dapat mengungkap tujuan dari penelitian ini dengan mengaitkan beberapa nilai pendidikan karakter

**Kata Kunci : Nilai, Pendidikan, Karakter, Tradisi**

### **ABSTRACT**

*Jatiluwih Village is one of the villages located in Penebel District, Tabanan Regency, Bali Province. Jatiluwih is one of the places that has beautiful natural beauty with a rural atmosphere, the expanse of rice fields using a terracing system is unique and becomes the main destination for tourists who come to Jatiluwih Village, natural products in the form of various rice produced are also an attraction. With the potential of natural wealth, the community will always inherit the traditions that have been passed down by their ancestors. One of them is the Ngusaba Aya tradition in Jatiluwih village, Tabanan, Bali. Not only is it a tradition, but there are several things that we can examine in it, namely (1) what is the Ngusaba Aya tradition and (2) what character education values are contained in the Ngusaba Aya tradition. The method in this study uses a qualitative method based on interviews, observations, and literature studies. The triangulation method in this study can reveal the purpose of this research by linking some of the values of character education*

## PRODIKSEMA I

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial

“Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Di Era Disrupsi”

24 Mei 2022

*Keywords: Value, Education, Character, Tradition*

### **A. PENDAHULUAN**

Desa Jatiluwih adalah desa salah satu desa wisata alam yang terdapat di pulau Bali, tepatnya terletak di Kabupaten Tabanan. Desa ini merupakan sebuah desa dataran tinggi yang terletak di kaki Gunung Batukaru dengan ketinggian 500-1500 mdpl. Desa wisata ini memiliki system *subak* atau sistem organisasi sawah yang tidak sekedar memiliki nilai estetika namun juga memiliki nilai-nilai budaya yang kental. *Subak* di Desa Jatiluwih ini telah diakui sebagai satu kekuatan utama dalam kepariwisataan khususnya di Bali bahkan dalam kepariwisataan dunia telah dijadikan sebagai salah satu kawasan yang termasuk dalam warisan budaya dunia yang ditetapkan oleh UNESCO tepatnya pada bulan Juni, 2012.

Dengan adanya sistem *subak* yang berkembang di Desa Jatiluwih, tentunya tidak terlepas dari adanya ikatan budaya secara turun temurun yang disebut dengan tradisi. Menurut Hasan Hanafi, Tradisi (Turats) adalah segala warisan masa lampau yang masuk pada masa kita dan masuk ke dalam kebudayaan yang sekarang berlaku. Jika kita perhatikan Bersama, suatu tradisi bukan hanyalah suatu ritual saja, namun mengandung nilai-nilai yang dapat kita petik di dalamnya,. Dengan pesatnya pembaharuan teknologi tentunya membawa sisi negative dan positif bagi penggunaanya. Dari sisi positif sangat membantu kita dalam berkomunikasi, dan mengerjakan segala kegiatain baik bisnis, pekerjaa, maupun pendidikan. Namun dari sisi negative, dapat dikatakan sangat meresahkan jika disalahgunakan, seperti terjadinya pemerosotan nilai karakter di era disrupsi saat ini, berdasarkan sehingga terasering persawahan yang sangat indah. Sehingga wisatawan memiliki daya Tarik untuk berkunjung ke wilayah Jatiluwih. Desa wisata ini juga telah diakui oleh UNESCO

### **B. METODELOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Straus dan Corbin dalam Cresswell, J. (1998;24) Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik

## PRODIKSEMA I

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial

“Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Di Era Disrupsi”

24 Mei 2022

atau cara-cara lain dari kuantifikasi (Pengukuran). Dalam perkembangannya terdapat pula penelitian kualitatif yang memerlukan bantuan angka-angka seperti untuk mendiskripsikan suatu fenomena maupun gejala yang diteliti (Saeful Rahmat 2009:2). Secara umum penelitian kualitatif dapat di gunakan untuk meneliti tentang sejarah, kehidupan masyarakat, tingkah laku, aktivitas sosial, fungsionalisasi organisasi dan lain-lain.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Waktu penelitian di lakukan selama satu minggu dan mengambil tempat di Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali.

### **Sumber Data**

Berdasarkan metode yang digunakan dalam penulisan karya tulis ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana menggunakan kata-kata dan tindakan (pengamatan), dan selebihnya data bersumber dari data tambahan seperti jurnal-jurnal dan dokumen kepustakaan lainnya.

## **C. PEMBAHASAN**

Berkaca pada sebuah tradisi turun temurun yang dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Jatiluwih bukan semata-mata hanya sebuah ritual keagamaan. Tradisi *Ngusaba Aya* adalah tradisi yang dianut dan telah teraplikasikan secara turun temurun oleh masyarakat, karena dipercaya dapat menyeimbangkan alam secara duniawi dengan dunia magis. Tokoh Subak Jatiluwih yaitu bapak Nyoman Utama menjelaskan upacara tersebut merupakan upacara untuk mengawali panen padi di areal daerah wisata jatiluwih.

Upacara ini dimaknai sebagai symbol syukuran masyarakat saat panen padi, mengingat padi adalah bagian mayoritas mata pencaharian masyarakat dan juga daya Tarik wisata yang dapat membantu prngembangan daerah tersebut khususnya di bidang perekonomian. Upacar tersebut dilaksanakan disebuah Pura yang lokasinya berada di tengah sawah. Dengan diawali upacara persembahan seluruh sesajen terlebih dahulu yang dipimpin oleh *Pemangku* ( pemimpin upacara keagamaan dalam Hindu ). Prosesi selanjutnya, masyarakat akan mengarak hasil panen tersebut menuju ke tengah sawah ke area panen padi yang akan dilakukan.

## PRODIKSEMA I

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial

“Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Di Era Disrupsi”

24 Mei 2022

Menurut kepercayaan masyarakat, upacara tersebut sebagai wujud syukuran terhadap Sang Pencipta yang telah memberikan kesuburan kepada sawah mereka.

Mengingat di era disrupsi saat ini sering kali tingkah laku/perilaku generasi muda kian memperhatikan, namun jika diperhatikan pelatihan penanaman nilai karakter juga dapat terlatih secara tidak langsung melalui sebuah tradisi yang melekat di masyarakat. Salah satunya tradisi *Ngusaba Aya* bukan hanya sekedar sebuah tradisi masyarakat yang turun temurun saja melainkan dibalik sebuah tradisi itulah terdapat beberapa nilai dari nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dimaknai diantaranya :

### **Nilai Religius**

Nilai pendidikan karakter religius ditunjukkan dari aspek masyarakat Jatiluwih yang senantiasa masih melaksanakan tradisi *Ngusaba Aya* sampai saat ini. Tradisi ini sudah menjadi budaya yang terwarisi dan setiap tradisi yang dianut masyarakat memiliki tujuan sebagai wujud bhakti dan syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Menurut C. Geertz, budaya adalah pola pemaknaan yang terwujud dalam bentuk-bentuk simbolis yang ditransmisikan secara historis yang melaluinya orang berkomunikasi, mengabadikan, dan mengembangkan pengetahuannya tentang sikap terhadap hidup.

### **Semangat kebangsaan**

Tradisi *Ngusaba Aya* tidak terlepas dari sikap semangat dari masyarakat yang ditunjukkan sebagai rasa bangga akan keanekaragaman kebudayaan. Dengan melestarikan tradisi menjadi salah satu cara mengaplikasikan semangat kebangsaan atas dasar keragaman tradisi yang ada, mengingat bahwa Indonesia khususnya Bali kaya akan tradisi dan budaya tradisional yang melekat pada struktur kehidupan masyarakatnya.

### **Komunikatif**

Nilai komunikatif terdapat pada tradisi ini dan dapat terlihat dari adanya interaksi antar individu masyarakat dalam menyelenggarakan tradisi *ngusaba aya*. Sifat komunikatif harus dilakukan oleh mereka semua karena menjadi penyelenggara dalam tradisi *Ngusaba Aya* sehingga tradisi tersebut dapat berjalan dengan baik.

## PRODIKSEMA I

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial

“Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Di Era Disrupsi”

24 Mei 2022

### **D. KESIMPULAN**

Pentingnya penanaman nilai pendidikan karakter akan sangat berpengaruh pada pembangunan kualitas karakter generasi muda dan generasi kedepannya. Pembiasaan penanaman pendidikan karakter dapat terlatih melalui berbagai komponen, salah satunya melalui tradisi yang berkembang dimasyarakat. Salah satunya tradisi *Ngusaba Aya*. Adapun nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut yakni nilai religious, semangat kebangsaan, dan komunikatif. Nilai religious mengarah pada tradisi yang dipersembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai wujud rasa syukur karena senantiasa diberikan keberkahan dalam mengarungi kegiatan di sawah hingga panen. Terlihat dari keinginan masyarakat untuk senantiasa melaksanakan tradisi tersebut secara turun temurun, menunjukkan bahwa terdapat rasa semangat kebangsaan di setiap individu masyarakat. Secara langsung hal tersebut merupakan bagian dari kearifan lokal bangsa yang patut dipertahankan. Tidak hanya itu, terdapat pula nilai komunikatif yang terbangun, karena tanpa adanya interaksi komunikatif antara individu di dalam masyarakat dapat dipastikan tradisi tersebut tidak akan dapat berjalan hingga saat ini. Dari komunikatif akan membangun rasa kerja sama untuk dapat menyelesaikan pelaksanaan tradisi *Ngusaba Aya*.

Kita sebagai generasi muda jangan pernah meninggalkan kearifan lokal yang menjadi budaya. Karena bukan hanya sekedar budaya ataupun hanya sebuah tradisi, melainkan disisi lain hal tersebut telah menjadi ikon bangsa kita, terutama Bali. Dan jangan sampai kita terlarut dalam kemajuan IPTEK dan meninggalkan busaya, alangkah baiknya kita dapat mengkolaborasikan, sehingga kearifan lokal dapat diperkenalkan hingga ke bangsa lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Dauly, Rahim. 2021. Dampak Buruk Era Disrupsi Teknologi. Retried, 31 Desember 2021. From <https://mudanews.com/opini/2021/12/31/dampak-buruk-eradisrupsi-teknologi/>

Santori, Djam'an dan Aan, Komariah. 2013. Metodologi Penelitian Kulaitatif. Bandung : Alfabeta Cv.

PRODIKSEMA I

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial

“Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Di Era Disrupsi”

24 Mei 2022

Kuncoroningrat, Sejarah Kebudayaan Indonesia, Yogyakarta: Jambatan, 1954, hlm.  
103

Faiz, A. 2021. Jurnal Inovasi Pembelajaran.

Priyatna. 2017. Jurnal Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.  
Bogor